

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang Digunakan

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian, adapun objek penelitian menjadi target dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pelaksanaan Pengendalian Internal Dan Pelaksanaan SIA Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Iuran (Studi Kasus Pada Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung).

Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi kasus. Tujuan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan

yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Definisi dari metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis Pelaksanaan Pengendalian Internal, Pelaksanaan SIA dan Efektivitas Penagihan Piutang Iuran.

Lalu selanjutnya menurut (Sugiyono, 2017) definisi metode verifikatif adalah sebagai berikut:

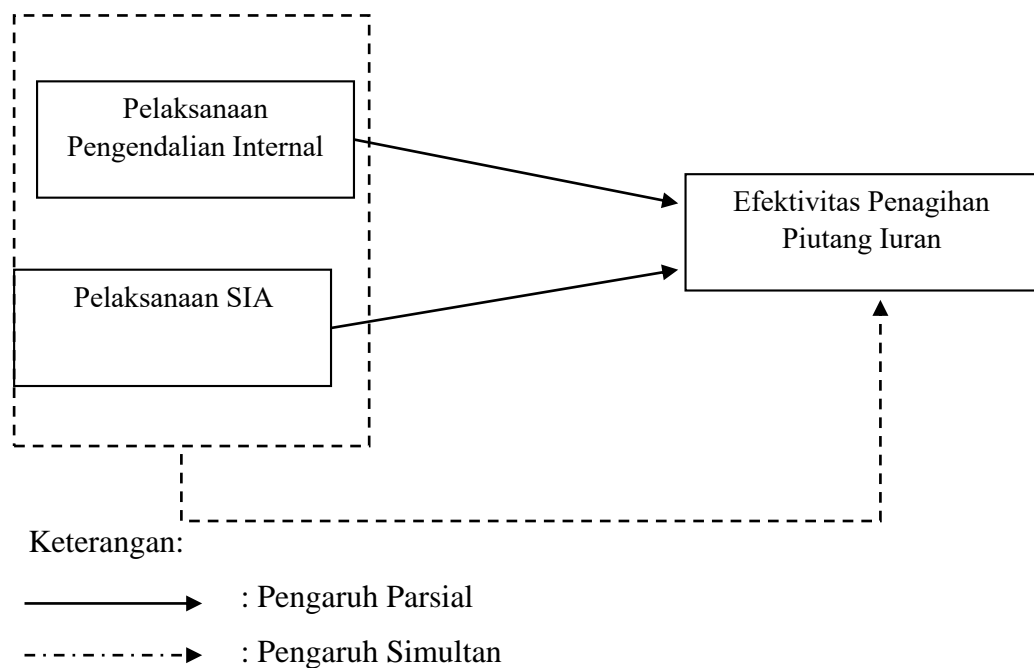
“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah seberapa besar pengaruh Pelaksanaan Pengendalian Internal dan Pelaksanaan SIA baik secara parsial maupun simultan terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Iuran.

Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh

Pelaksanaan Pengendalian Internal Dan Pelaksanaan SIA Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Iuran (Studi Kasus Pada Pengelola Apartemen di Jatinangor Kabupaten Sumedang)”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Intrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen dalam penelitian ini diperoleh dari keusioner setiap responden yang bergerak dalam perusahaan Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung yang akan dijadikan sampel penelitian.

Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) definisi variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh Pelaksanaan Pengendalian Internal Dan Pelaksanaan SIA Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Iuran, maka dalam judul penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu Pelaksanaan Pengendalian Internal Dan Pelaksanaan SIA. Sehingga akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.2.1 Pelaksanaan Pengendalian Internal (X1)

Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO): Pelaksanaan Pengendalian Internal adalah proses di mana

kebijakan dan prosedur pengendalian internal diimplementasikan oleh manajemen dan karyawan untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi dengan efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, dan perlindungan terhadap aset organisasi.

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menurut Jason Scott (2014:226) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

3.2.2.2 Pelaksanaan SIA (X2)

Menurut Dwi (2019;10) Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan.

Menurut Lumban (2023) Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari berbagaimacam sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi user dan penggunanya.

Menurut Rachma (2019:52) Sistem informasi akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan

keputusankoordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.

Menurut Nur Zeina Maya Sari & Effendy (2017) Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan data kepada pengelola organisasi

3.2.2.3 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variabel*) adalah Efektivitas Penagihan Piutang Iuran. Utami (2020) menyatakan:

“Efektivitas Penagihan Piutang Iuran adalah ukuran sejauh mana suatu organisasi atau entitas berhasil mengumpulkan dana iuran atau tagihan dari anggota, pelanggan, atau pihak lainnya dalam waktu yang tepat dan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Efektivitas penagihan piutang iuran sangat penting bagi keberlangsungan keuangan suatu organisasi, khususnya yang mengandalkan pendapatan dari iuran atau tagihan untuk operasional dan pengembangan”

3.2.2.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah terjadi atau variabel yang situasi dan kondisi tergantung variabel lain. Selain itu, operasional variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pengendalian Internal Dan Pelaksanaan SIA sedangkan operasional variabel dependen penelitian ini adalah Efektivitas Penagihan Piutang Iuran, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Pengendalian Internal (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen	Skala	No. Item
Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi Mulyadi (2017:129)	Lingkungan Pengendalian	Nilai-nilai etika	Sejauh mana Anda merasa nilai-nilai etika dihormati dan diterapkan pada departemen keuangan?	ordinal	1 – 5
		Integritas	Apakah Anda merasa bahwa integritas merupakan nilai yang sangat penting dalam perusahaan?	ordinal	
		Komitmen manajemen terhadap pengendalian	Sejauh mana Anda merasa manajemen memiliki komitmen terhadap pelaksanaan pengendalian internal dalam aktivitas keuangan?	ordinal	
		Struktur organisasi	Sejauh mana Anda merasa bahwa struktur organisasi perusahaan memfasilitasi penerapan pengendalian internal di departemen keuangan?	ordinal	
		Filosofi manajemen	Apakah perusahaan Anda mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam budaya kerjanya?	ordinal	
	Penilaian Risiko	Identifikasi risiko	Seberapa sering Anda melibatkan rekan kerja atau atasan Anda dalam proses identifikasi risiko keuangan?	ordinal	6 – 10
		Analisis risiko	Apakah Anda melakukan analisis yang mendalam terhadap risiko-risiko yang telah diidentifikasi?	ordinal	
		Penilaian risiko	Apakah Anda memiliki akses ke informasi yang diperlukan untuk melakukan penilaian risiko dengan baik?	ordinal	
		Rencana mitigasi risiko	Sejauh mana Anda merasa yakin bahwa rencana mitigasi risiko yang ada dapat mengatasi risiko keuangan yang mungkin muncul?	ordinal	
	Monitoring	Pengukuran kinerja risiko	Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam proses penilaian risiko di bagian keuangan?	ordinal	11 – 15
		Frekuensi pemantauan	Seberapa sering Anda memantau transaksi di bagian keuangan?	ordinal	
		Pokok-pokok pemantauan	Seberapa sering Anda memeriksa laporan keuangan untuk mendeteksi ketidaksesuaian atau ketidakcocokan dengan standar yang berlaku?	ordinal	
		Kepatuhan terhadap rencana pemantauan	Seberapa sering Anda mematuhi jadwal pemantauan yang telah direncanakan dan ditetapkan?	ordinal	
		Hasil pemantauan	Seberapa sering Anda memeriksa dokumen keuangan untuk memastikan keakuratan dan keteraturan?	ordinal	
	Informasi dan Komunikasi	Tindak lanjut terhadap temuan	Apakah Anda memberikan tindak lanjut yang memadai terhadap temuan yang muncul dari proses pemantauan?	ordinal	16 – 20
Kelengkapan informasi		Apakah informasi yang Anda terima biasanya cukup untuk menjalankan pekerjaan Anda dengan efisien?	ordinal		
Tepat waktu		Apakah informasi yang Anda terima biasanya diberikan kepada Anda dalam waktu yang tepat?	ordinal		
		Aksesibilitas informasi	Apakah Anda merasa bahwa informasi yang Anda terima untuk bagian keuangan mudah dimengerti?	ordinal	

		Pemahaman tentang tujuan dan tanggung jawab	Apakah Anda merasa memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan, tugas, dan tanggung jawab Anda?	ordinal	21 – 25
		Efektivitas komunikasi	Apakah Anda merasa bahwa informasi terkait kebijakan pengendalian internal disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti?	ordinal	
	Aktivitas Pengendalian	Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur	Seberapa sering Anda mengikuti kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dalam pekerjaan Anda?	ordinal	
		Pelaksanaan pengendalian	Seberapa sering Anda mengikuti prosedur pengendalian internal yang telah ditetapkan dalam pekerjaan sehari-hari Anda?	ordinal	
		Efektivitas pengendalian	Seberapa sering Anda mengikuti panduan dan prosedur dalam mendokumentasikan transaksi keuangan?	ordinal	
		Pemantauan pengendalian	Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam pelatihan atau seminar untuk meningkatkan pemahaman Anda tentang pengendalian internal?	ordinal	
		Tujuan Yang Efisien dan Sesuai	Seberapa sering Anda memastikan bahwa setiap aktivitas keuangan di perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?	ordinal	

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen	Skala	No Item
Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan Hilmiya (2021:98)	Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi	Kelengkapan data	Seberapa sering Anda mengecek bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi akuntansi lengkap dan tidak ada yang terlewat?	ordinal	26 – 30
		Akurasi data	Sejauh mana Anda memeriksa bahwa semua transaksi keuangan dicatat dengan benar dalam sistem informasi akuntansi?	ordinal	
		Waktu pemrosesan	Seberapa sering Anda mengalami keterlambatan dalam pemrosesan data keuangan menggunakan sistem informasi akuntansi?	ordinal	
		Ketersediaan informasi	Seberapa sering Anda dapat mengandalkan sistem informasi akuntansi untuk memberikan informasi yang akurat?	ordinal	
		Keamanan data	Apakah Anda merasa bahwa data yang tersimpan dalam sistem informasi akuntansi di perusahaan Anda dijaga dengan baik dari akses yang tidak sah atau potensi ancaman?	ordinal	
	Kemanfaatan	Relevansi informasi	Sejauh mana informasi yang Anda dapatkan dari sistem informasi akuntansi membantu Anda dalam mengambil keputusan yang lebih baik di departemen keuangan?	ordinal	31 - 35
		Akurasi informasi	Sejauh mana Anda merasa bahwa sistem informasi akuntansi membantu Anda dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah keuangan dengan cepat?	ordinal	
		Ketepatan waktu	Bagaimana sistem informasi akuntansi mempengaruhi kemampuan Anda dalam menyelesaikan tugas akuntansi dengan akurasi dan ketepatan waktu?	ordinal	
		Kualitas laporan	Bagaimana sistem informasi akuntansi berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang Anda buat?	ordinal	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen	Skala	No Item
	Ketersediaan	Kemudahan akses	Bagaimana kemudahan akses ke sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas keputusan yang Anda buat dalam pekerjaan Anda?	ordinal	36 – 40
		Waktu downtime	Bagaimana waktu downtime sistem informasi akuntansi mempengaruhi kemampuan Anda untuk merespons permintaan informasi keuangan dengan cepat?	ordinal	
		Waktu respon	Bagaimana waktu respon sistem informasi akuntansi memengaruhi kemampuan Anda untuk merespons permintaan informasi keuangan dengan cepat?	ordinal	
		Penghentian darurat	Sejauh mana penghentian darurat sistem informasi akuntansi memengaruhi kualitas keputusan yang Anda buat dalam pekerjaan Anda?	ordinal	
		Redudansi	Bagaimana redudansi dalam sistem informasi akuntansi memengaruhi kemampuan Anda untuk merespons permintaan informasi keuangan dengan cepat?	ordinal	
		<i>Backup and restore</i>	Bagaimana prosedur backup dan restore memengaruhi waktu downtime sistem informasi akuntansi saat pemulihan data?	ordinal	
	Praktis	Usability testing	Sejauh mana pengujian usability membantu meningkatkan pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi?	ordinal	41 – 45
		Navigasi intuitif	Bagaimana navigasi intuitif memengaruhi kemampuan Anda dalam mengambil keputusan berdasarkan data keuangan yang tersedia dalam sistem?	ordinal	
		Bantuan online	Bagaimana bantuan online memengaruhi tingkat kepercayaan Anda terhadap sistem informasi akuntansi?	ordinal	
		Penggunaan ikon dan label yang jelas	Sejauh mana penggunaan ikon dan label yang jelas memengaruhi tingkat kepercayaan Anda terhadap sistem informasi akuntansi?	ordinal	
		Responsif terhadap perangkat	Apakah sistem informasi akuntansi memiliki rencana untuk terus meningkatkan responsivitas terhadap perangkat?	ordinal	
	Ketepatan	Tingkat kesalahan data	Apakah kesalahan data dalam sistem informasi akuntansi memiliki dampak signifikan pada akurasi laporan keuangan yang dihasilkan?	ordinal	46 – 50
		Akurasi laporan keuangan	Bagaimana tingkat akurasi laporan keuangan memengaruhi kemampuan Anda dalam mengambil keputusan yang berdasarkan data keuangan?	ordinal	
		Validasi data	Bagaimana validasi data otomatis memengaruhi tingkat keakuratan data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi akuntansi?	ordinal	
		Audit internal	Bagaimana sistem informasi akuntansi memengaruhi kemampuan tim audit internal untuk mengakses dan menganalisis data dengan cepat?	ordinal	
Pemantauan kualitas data		Bagaimana pemantauan kualitas data memengaruhi kemampuan Anda untuk mendeteksi dan mengatasi kesalahan data dengan cepat?	ordinal		

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Efektivitas Penagihan Piutang Iuran (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen	Skala	No Item
<p>Penagihan piutang iuran merujuk pada proses pengumpulan pembayaran yang masih belum dibayarkan oleh anggota, pelanggan, atau pihak lain terkait iuran atau biaya tertentu. Ini umumnya terjadi dalam konteks keanggotaan, langganan, atau layanan berlangganan di mana individu atau entitas diharuskan membayar sejumlah uang secara berkala untuk mendapatkan manfaat atau layanan tertentu.</p> <p>(Dhani, 2022)</p>	Efisiensi Penagihan	Waktu rata-rata penagihan	Bagaimana waktu rata-rata penagihan piutang iuran memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan dana dengan tepat waktu?	ordinal	51 – 55
		Tingkat koleksi	Bagaimana tingkat koleksi iuran memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan?	ordinal	
		Biaya penagihan per transaksi	Bagaimana biaya penagihan per transaksi memengaruhi margin keuntungan perusahaan?	ordinal	
		Pelunasan dini	Bagaimana pelunasan dini piutang iuran memengaruhi likuiditas keuangan perusahaan?	ordinal	
		Ketepatan tagihan	Bagaimana ketepatan tagihan iuran memengaruhi tingkat penghindaran tunggakan iuran?	ordinal	
	Rekonsiliasi dan Pelacakan Piutang	Akurasi rekonsiliasi	Bagaimana tingkat akurasi rekonsiliasi piutang iuran memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dengan efektif?	ordinal	56 – 60
		Waktu rata-rata rekonsiliasi	Bagaimana waktu rata-rata rekonsiliasi piutang iuran memengaruhi efisiensi operasional departemen keuangan?	ordinal	
		Tingkat piutang yang ditemukan	Bagaimana tingkat piutang yang ditemukan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dengan efektif?	ordinal	
		Pencocokan transaksi	Bagaimana tingkat akurasi pencocokan transaksi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dengan efektif?	ordinal	
	Fleksibilitas dan Kemudahan Pembayaran	Pemilihan metode pembayaran	Bagaimana pemilihan metode pembayaran yang fleksibel memengaruhi tingkat kepuasan pelanggan?	ordinal	61 – 65
		Kemudahan proses pembayaran	Bagaimana tingkat kemudahan dalam proses pembayaran memengaruhi tingkat pembayaran dini?	ordinal	
		Kemampuan pembayaran dari berbagai kanal	Bagaimana ketersediaan berbagai kanal pembayaran memengaruhi tingkat kepuasan pelanggan?	ordinal	
		Integrasi sistem pembayaran	Sejauh mana ketersediaan berbagai kanal pembayaran memengaruhi tingkat penghindaran tunggakan iuran?	ordinal	
		Waktu pembayaran	Sejauh mana penggunaan sistem pengingat memengaruhi tingkat pembayaran tepat waktu?	ordinal	
	Pembayaran	Tingkat pembayaran tepat waktu	Bagaimana fleksibilitas dalam menentukan tanggal pembayaran memengaruhi tingkat tepat waktu pembayaran piutang iuran?	ordinal	66 – 70
		Rasio keterlambatan pembayaran	Bagaimana kebijakan penanganan keterlambatan pembayaran memengaruhi tingkat penyelesaian keterlambatan?	ordinal	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen	Skala	No Item
		Metode pembayaran yang digunakan	Bagaimana penggunaan transfer bank sebagai metode pembayaran memengaruhi tingkat pembayaran tepat waktu?	ordinal	71 – 75
		Pemrosesan pembayaran otomatis	Bagaimana penggunaan sistem pemrosesan pembayaran otomatis memengaruhi tingkat kesalahan dalam pemrosesan pembayaran?	ordinal	
		Tingkat pengembalian pembayaran	Sejauh mana kebijakan insentif memengaruhi tingkat pembayaran tepat waktu?	ordinal	
	Keamanan Data dan Privasi	Kepatuhan terhadap regulasi privasi	Bagaimana proses audit ini memengaruhi tingkat kepatuhan terhadap regulasi privasi?	ordinal	
		Tingkat akses yang dikelola	Sejauh mana kebijakan ini memengaruhi pengelolaan tingkat akses data pelanggan?	ordinal	
		Penggunaan enkripsi data	Bagaimana penggunaan enkripsi data saat ditransmisikan memengaruhi tingkat keamanan data pelanggan?	ordinal	
		Pengujian keamanan	Bagaimana hasil dari pengujian keamanan ini memengaruhi pemahaman Anda tentang tingkat keamanan data pelanggan?	ordinal	
		Respon terhadap risiko keamanan	Bagaimana rencana darurat ini memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menangani situasi darurat yang berkaitan dengan keamanan data?	ordinal	

Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pada pendapat diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh responden bagian keuangan Apartemen di Jatinangor dengan jumlah 19 orang.

Tabel 3.4
Populasi Dari Apartemen Kab Bandung

Jumlah Orang	Apartemen
4	Easton Park
3	Pinewood
4	Taman Melati
4	Skyland
4	Beverly Park Jatinangor

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Menurut Sugiyono (2017:63), teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling (sampel jenuh). Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan *purposive sampling* karena peneliti hanya akan mengambil sampel pada karyawan bagian keuangan dari pengurus apartemen di Kab. Bandung.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2018:80) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 orang.

Uji Validitas dan Reliabilitas

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang ada dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti dan mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian validitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyampaikan uji coba ke seluruh responden.
2. Mengelompokkan item-item dari jawaban ke dalam butir pertanyaan dan jumlah skor total yang diperoleh dari masing-masing responden.
3. Dari skor yang diperoleh kemudian dibuat tabel perhitungan validitas.
4. Mengkorelasikan tiap butir skor dengan menggunakan rumus *Product Moment*.
5. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS version 26.0 untuk menemukan kebenaran, skor setiap pernyataan perlu dikaitkan dengan skor total semua pernyataan. Maka keputusan uji validitas responden menggunakan

taraf signifikan yaitu apabila $r \geq 0,3 r_{tabel}$, maka item instrumen penelitian dinyatakan valid, sementara apabila $r \leq 0,3 r_{tabel}$, maka item instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjuk sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya, diandalkan, dan menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan kriteria besarnya koefisien reliabilitas oleh suatu alat ukur sebagai berikut:

- a. Jika nilai *alpha cronbach* $> 0,60$ menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur suatu variabel tersebut adalah reliabel. Sebaliknya,
- b. Jika nilai *alpha cronbach* $< 0,60$ menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur variabel tidak reliabel.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti ini adalah data primer. Data primer adalah sumber atau bahan dokumen yang dikumpulkan atau digunakan sendiri oleh pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung (Arikunto, 2018).

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*), Kepustakaan (*Library Research*), dan Riset Internet (*Online Research*). Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengelola apartemen kabupaten Bandung, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literature berupa buku-buku (*text book*), *journal*, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya juga memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisa Data

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa Efektivitas Penagihan Piutang Iuran. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation) (Sugiyono, 2017:147).

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang mengungkap hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti. Penelitian ini juga dilakukan dengan jenis penelitian verifikatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu Pelaksanaan Pengendalian Internal dan

Pelaksanaan SIA dengan variabel dependen yaitu Efektivitas Penagihan Piutang Iuran.

3.6.1.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana menurut Sugiyono (2019:213) ialah:

“Analisi regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variable dependen bila nilai variable independen dinaikan atau diturunkan nilainya (dimanipulasi).”

Pada umumnya persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x$$

Keterangan:

- Y : Nilai yang diprediksikan
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- x : Nilai variable independen

3.6.1.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Pelaksanaan Pengendalian Internal (X_1) dan Pelaksanaan SIA (X_2) terhadap efektivitas Penagihan Piutang Iuran (Y) (Studi Kasus Pada Pengelola Apartemen Kabupaten Bandung). Sehingga persamaan regresi linear berganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (efektivitas Penagihan Piutang Iuran)

- α = Bilangan konstanta
 β_1 = Koefisien regresi untuk variabel bebas
 β_2 = Koefisien regresi untuk variabel bebas
 X_1 = Variabel bebas (Pelaksanaan Pengendalian Internal)
 X_2 = Variabel bebas (Pelaksanaan SIA)
 e = Kesalahan (Error)

Dalam analisis uji regresi linear berganda peneliti menggunakan bantuan program aplikasi SPSS version 26.0 untuk mempermudah perhitungan.

3.6.1.5 Analisis Koefisien Korelasi

Peneliti menggunakan teknik pengujian koefisien korelasi *pearson product moment* karena data yang diukur merupakan data interval yang diperoleh dari kuesioner berupa skala interval dan menggunakan analisis linier sederhana. Korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mencari kedekatan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang memiliki skala pengukuran berupa skala interval. Rumus koefisien korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i \sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{(n \sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2019:246)

Keterangan:

- r = koefisien korelasi antara X terhadap Y
 X_1 = Variabel pengendalian internal
 X_2 = variabel SIA

Y = Variabel efektivitas penagihan piutang

n = Jumlah sampel

Pengukuran *pearson product moment* menghasilkan koefisien yang dapat diinterpretasikan korelasi antara kedua variabel yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5

Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,09 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019:214)

3.6.1.6 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel independen yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2017:95).

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kdr = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kdr = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Nilai korelasi dapat bervariasi dari -1 melalui 0 hingga 1 (Ghozali, 2016:95):

- a. Bila $r = 0$ atau r mendekati 0, berarti antara kedua variabel tidak terdapat hubungan antara kedua variabel sangat rendah
- b. Bila $r = +1$ berarti bahwa kedua variabel mempunyai hubungan positif dan sempurna (mendekati 1 maka hubungan sangat kuat dan positif)

Bila $r = -1$ berarti kedua variabel mempunyai hubungan negatif dan sempurna (mendekati -1 maka hubungan sangat kuat dan negatif).

3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis Nol (H_0): Hipotesis nol adalah pernyataan awal yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan, tidak ada hubungan, atau tidak ada efek yang signifikan antara kelompok yang diuji. Dalam konteks ini, H_0 biasanya menyatakan bahwa tidak ada efek atau pengaruh tertentu dari variabel yang sedang diuji. H_0 seringkali diajukan untuk menunjukkan bahwa ada kesetaraan atau status quo antara kelompok yang diuji.

Hipotesis Alternatif (H_a): Hipotesis alternatif adalah pernyataan yang menyatakan ada perbedaan, hubungan, atau efek yang signifikan antara kelompok yang diuji. H_a merupakan lawan dari H_0 dan mewakili klaim yang ingin dibuktikan atau didukung oleh data.

Penentuan Taraf Signifikansi

Umumnya, jika taraf signifikansi dipilih sebesar 0.05, berarti peneliti bersedia menerima risiko sebesar 5% untuk membuat kesalahan tipe I. Dengan demikian, jika nilai p hasil uji hipotesis kurang dari atau sama dengan 0.05, kita akan menolak H_0 dan menerima H_a (hipotesis alternatif).

Uji Parsial (t-test)

Menurut Ghozali, (2016:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t pada dasarnya, digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing pada variabel bebas yaitu Pelaksanaan Pengendalian Internal (X_1) dan Pelaksanaan SIA Terhadap Efektivitas (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Penagihan Piutang Iuran (Y). Berdasarkan kriteria pengujian uji t sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya terdapat pengaruh antara Pelaksanaan Pengendalian Internal dan Pelaksanaan SIA Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Artinya tidak ada pengaruh antara Pelaksanaan Pengendalian Internal dan Pelaksanaan SIA Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Iuran.

Dalam analisis uji regresi linear berganda peneliti menggunakan bantuan program aplikasi SPSS version 26.0 untuk mempermudah perhitungan.

Uji Simultan (f-test)

Menurut Ghozali, (2016:96) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh Pelaksanaan Pengendalian Internal (X_1) dan Pelaksanaan SIA (X_2) secara bersama terhadap Penagihan Piutang Iuran (Y). Keputusan dalam uji F adalah Apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian), maka pengaruh variabel bebas pertama (X_1) dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka pengaruh variabel bebas pertama (X_1) dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan. Berdasarkan hipotesis pada kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Pelaksanaan Pengendalian Internal dan Pelaksanaan SIA Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Iuran.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara Pelaksanaan Pengendalian Internal dan Pelaksanaan SIA Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Iuran.

